

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON
TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DUSUN DONDONG, JETIS,
SAPTOSARI, GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Retno Wintari
NIM.16230032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP.19700528 199403 1 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-78/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DUSUN DONDONG,
JETIS, SAPTOSARI, GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RETNO WINTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16230032
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 16 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Retno Wintari
NIM : 16230032
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

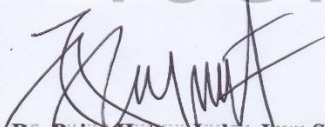
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP : 19810428 2003121 003


Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP: 19700528 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Wintari

NIM : 16230032

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul "*Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Retno Wintari

NIM. 16230032

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Wintari

NIM : 16230032

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Retno Wintari

NIM. 16230032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tercetaknya Skripsi ini, yang kukerjakan dengan sepenuh hati dan penuh tantangan sesungguhnya karya ini ku persembahkan kepada...

**Ibunda dan ayahandaku tercinta yang selalu mendoakanku
dalam mengerjakan karya ini disetiap sujudnya
Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan
dukungan dan bantuan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

**“Maka Apabila Engkau Telah Selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”**

(Q.S Al-Insyirah 94:6-7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan berkah yang tak terhingga, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. *Allohumma sholiala syaidina Muhammad*, tak pernah lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT skripsi dengan judul *“Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul”* telah selesai disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pengembangan Masyarakat Islam

Tentunya penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tegasnya memberikan saran dan koreksi serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu
5. Ibu Sadilem selaku Koordinator Pendamping BPNT Kecamatan Saptosari, Ibu Hartini selaku pendamping PKH BPNT Dusun Dondong, dan Ibu-ibu KPM BPNT yang telah bersedia memberikan informasi terkait BPNT kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dan melayani selama penulis menjalani studi.
7. Ayahku tercinta Widi Sumarto dan Ibuku tercinta Waijem, Kakakku Warsini dan Suroto, keponakanku Nisa dan Akbar, serta segenap keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis selama ini.
8. Adek, Rachma, Shinta, dan Ijah yang sudah berkenan meminjamkan laptopnya kepada penulis selama penyusunan skripsi terimakasih banyak atas bantuan yang diberikan.
9. Shalsa dan Ijah yang telah berkenan membantu penulis mengedit dan mengoreksi naskah tugas akhir ini terimakasih atas waktu yang diluangkan

10. Sahabat-sahabatku tersayang EX DUPLAY
VERYSICKSQUAD MIA3COMEBACK, Ayik, Bagus,
Hari, Icong, Kiki, Rachma, Neli, Niken, Nurul, Pinty,
Rahma, Ratih, Retno, Risa, Shinta, Suhud, Twwd, Timi,
Widi, Yuda yang selalu membuat penulis terhibur walau
jarang bertemu terimakasih atas motivasi yang diberikan
kepada penulis.
11. Teman-teman PPM Barongan dan CSR Rewulu, Senja, Ijah,
Dhea, Sipek, Iqbal, Ipul
12. Teman-teman KKN 88 Kalipucung, Mas Yoga, Mas Memed,
Ilham, Atsna, Sul, Sabil, Bintan, Lia, Dyah
13. Teman-teman satu bimbingan skripsi, Nunis, Mas Zaki,
Sipek, Shalsa, Arfian terimakasih saran dan masukannya
14. Kawan-kawan seangkatan Program Studi Pengembangan
Masyarakat Islam 2016 yang telah berjuang bersama-sama
sampai sekarang.

Semoga bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin...

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Penulis

Retno Wintari

16230032

ABSTRAK

Retno Wintari, Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan pangan dari pemerintah melalui mekanisme elektronik. Tujuannya adalah untuk memberikan gizi kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) dan meningkatkan pendapatan warung rakyat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan dan hasil dari Program BPNT di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian data menggunakan teknik triangulasi sumber kemudian dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, tahapan dalam pelaksanaan dari Program BPNT di Dusun Dondong seperti tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi antara Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul, Bank Mandiri, Pemerintah Desa, dan Koordinator Pendamping BPNT. Tahap sosialisasi dan edukasi dilakukan pada saat pertemuan PKK dan saat pendistribusian kartu KKS. Tahap registrasi dan pembukaan rekening oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Tahap penyaluran dilakukan oleh Bank Mandiri sesuai dengan instruksi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Tahap pemanfaatan dilakukan oleh KPM di Warung Agen milik Siti Rokhayatun di Dusun Dondong. Sedangkan hasil dari program BPNT di Dusun Dondong sudah mampu meningkatkan pendapatan, meningkatkan pendidikan, meningkatkan gizi dan kesehatan serta meningkatkan rasa sosial antar masyarakat. Faktor yang mendorong proses implementasi BPNT di Dusun Dondong yakni tersedianya fasilitas dan pemantauan langsung. Faktor yang menghambat adalah beberapa KPM yang sudah tidak produktif.

Kunci: Implementasi, Bantuan Pangan Non Tunai, Meningkatkan Kesejahteraan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kajian Teori.....	14
H. Metode Penelitian	26

I. Sistematika Pembahasan.....	39
--------------------------------	----

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DUSUN DONDONG JETIS SAPTOSARI GUNUNGKIDUL

A. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	40
B. Sejarah Singkat Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul	48
C. Gambaran Penerima Prrogram Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong	53
D. Bentuk Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong.....	55
E. Tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong.....	57
F. Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong.....	58
G. Prinsip Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong.....	58

BAB III: TAHAPAN PELAKSANAAN DAN HASIL PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DUSUN DONDONG JETIS SAPTOSARI GUNUNGKIDUL

A. Tahap-Tahap dalam Implementasi Program BPNT di Dusun Dondong Jetis Saptosari Gunungkidul	60
B. Hasil dari Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul	80

C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul	93
D. Pembahasan Penelitian	100

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data dan Sumber Data	35
Tabel 2 Jumlah Penduduk bulan Agustus 2019 berdasarkan Kategori Jenis Kelamin.....	42
Tabel 3 Daftar Struktur Pemerintahan Dusun Dondong.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Dusun Dondong	41
Gambar 2 Warung Agen BPNT Dusun Dondong	73
Gambar 3 Pengecekan Saldo KPM BPNT Dusun Dondong.....	75
Gambar 4 Beras dan Telur pencairan dana BPNT	77
Gambar 5 KPM menerima Beras dan telur BPNT	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari skripsi ini adalah ***Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul***. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Implementasi Program

Menurut KBBI *online* implementasi merupakan kata dasar yang berarti pelaksanaan atau penerapan.¹ Dalam hal ini berarti implementasi adalah melakukan tindakan yang sudah direncanakan atau disusun sebelumnya.

Sedangkan dalam arti seluas-luasnya, implementasi dianggap sebagai bentuk pengoperasionalan atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama diantara para pemangku kepentingan (*stakeholder*), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur dan teknik secara sinergis

¹Online KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "Implementasi," diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 10:12 WIB, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/implementasi.html>.

yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah tertentu yang dikehendaki.²

Program menurut KBBI didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dilakukan. Program merupakan komponen dalam suatu kebijakan. Kebijakan yang ada harus berisi program untuk mencapai tujuan kebijakan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program adalah suatu pelaksanaan atau penyelenggaraan rancangan kegiatan dari kebijakan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini implementasi program yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penyelenggaraan dari kebijakan pemerintah mengenai bantuan pangan non tunai yang ada di Dusun Dondong.

2. Bantuan Pangan Non Tunai

Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan pangan dari pemerintah yang dialokasikan kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong KUBE PKH atau pedagang bahan pangan yang bekerja sama dengan Bank Himbara.³ Bantuan pangan non tunai merupakan bantuan pemerintah yang

²Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, ed. Fandy Hutari, 3rd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

³Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Program Bantuan Pangan Non Tunai," diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 10:32 WIB, <https://www.kemensos.go.id/page/bantuan-pangan-non-tunai>.

diberikan berupa bahan pangan seperti beras dan telur untuk mencukupi kebutuhan gizi KPM.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong berbentuk beras dan/atau telur. KPM BPNT dapat mencairkan dana bantuan berupa bahan pangan tersebut pada agen resmi yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Rakyat.

3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan berarti menaikkan taraf.⁴ Dalam hal ini menaikkan taraf bukan berarti langsung secara instan tetapi secara bertahap.

Sedangkan kesejahteraan masyarakat menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah tercukupi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut dapat kecukupan dan mutu pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah menaikkan taraf kehidupannya. Hal tersebut dimulai dari kebutuhan dasar yang tidak serta merta diukur dengan tolok ukur meningkatnya perekonomian saja melainkan naiknya taraf kesehatan dan gizi, pendidikan serta sosial kemasyarakatan.

⁴KBBI Online, <https://kbbi.kata.web.id/meningkatkan/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 12:00 WIB

Jadi yang dimaksud dengan judul “*Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul*” adalah sebuah penelitian yang mengkaji perihal bagaimana penerapan dan pelaksanaan program pemerintah mengenai BPNT dan juga mengetahui keberhasilan program dalam menaikkan taraf ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang ada di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan kasus yang sangat pelik di Indonesia yang sampai saat ini belum juga dapat terselesaikan. Masalah sosial ekonomi tersebut bagai mustahil untuk dapat sepenuhnya hilang dari tanah berkembang ini. Indonesia pernah berada pada titik terlemah di tahun 1998 akibat laju inflasi yang tinggi. Hal tersebut menghancurkan prestasi Indonesia yang sebelumnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat di tahun 1970an hingga saat sebelum terjadinya krisis moneter 1998.⁵ Sampai saat ini pemerintah, individu maupun lembaga sedang berusaha untuk kembali menata perekonomian terutama untuk warga miskin di Indonesia.

Faktor penyebab kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat

⁵Elly Karmeli, "Krisis Ekonomi Indonesia", *Journal of Indonesian Applied Economics*, vol 2, no. 2 (2008): hlm.164–173.

memungkinkan seseorang untuk terjebak dalam kemiskinan.⁶ Hal tersebut juga membuat Indonesia terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan.⁷ Selain itu faktor kesehatan dan kebutuhan gizi menghambat masyarakat untuk mencari sumber ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah seperti membuat berbagai program jaminan pendidikan, jaminan kesehatan dan juga jaminan sosial.

Masalah kemiskinan bukanlah hal yang baru di Indonesia saat ini, dengan demikian masalah kemiskinan selalu aktual untuk dibahas. Sebab, walaupun telah berjuang melawan masalah kemiskinan, tetapi Indonesia masih belum dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Salah satu agenda aktualisasi adalah berpartisipasi Indonesia dalam pembahasan masalah *Sustainable Development Goal's* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan. SDGs yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bertujuan untuk memerangi kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan dan derajat hidup warga miskin. SDGs memiliki agenda sebanyak 17 poin⁸ yang intinya: 1) memberantas kemiskinan, 2) memberantas kelaparan, 3) menjamin

⁶Mohd Kurniawan DP, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan (Studi Kasus di Kecamatan Sungai Lilin)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol 8, no. 01 (2017), hlm.16–20.

⁷Erwan Agus Purwanto, “Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol.10, no.3 (Maret, 2007), hlm.295–324.

⁸Wahyuningsih, “Millenium Development Goals (MDG's) dan Sustainable Development Goals (SDG's) dalam Kesejahteraan Sosial” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, vol.11, no. 3 (2017), hlm.390–399.

kehidupan yang sehat, 4) pemerataan pendidikan, 5) kesetaraan gender, 6) sanitasi, 7) sumber energi terjangkau, 8) peningkatan ekonomi dan lapangan kerja, 9) infrastruktur yang berkualitas, 10) kesetaraan, 11) keberlanjutan kota dan komunitas, 12) pola produksi dan konsumsi seimbang, 13) memerangi perubahan iklim, 14) melestarikan ekosistem laut, 15) melindungi ekosistem darat, 16) perdamaian, 17) kemitraan global. Apabila tujuan itu diwujudkan maka perlahan-lahan kemiskinan dapat berkurang secara signifikan atau benar-benar dapat terhapus dari muka bumi ini.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibanding hanya sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan merupakan salah satu amanat negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945:”...*melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Tujuan nasional tersebut yang kemudian dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dan kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.⁹ Hal tersebut mencerminkan bahwa Indonesia mempunyai cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial tanpa ada kesenjangan. Kemudian dipertegas dalam pasal 34 ayat 2 yang berbunyi bahwa “*Negara mengembangkan sistem jaminan*

⁹Yohanes Suhardin, “Peranan Negara Dan Hukum Dalam Memberantas Kemiskinan Dengan Mewujudkan Kesejahteraan Umum,” *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, (2010), hlm.390–407.

sosial bagi seluruh rakyat...”.¹⁰ Namun dalam sejarah panjang pelaksanaan amanat UUD 1945 sejauh ini belum ada kenyataan dan masih banyak warga yang masih berada di bawah garis kemiskinan.¹¹

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat adalah dengan membuat anggaran Bantuan Sosial (Bansos) Pemerintah. Program-program bantuan sosial adalah salah satu senjata pemerintah untuk memutus mata rantai kemiskinan. Dalam hal ini program-program Bansos yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) antara lain PKH (Program Keluarga Harapan), PIP (Program Indonesia Pintar), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan program lainnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2018 jumlah penduduk miskin di Indonesia berada di titik 9,82% atau setara dengan 2,95 juta jiwa. Sementara penduduk miskin di daerah pedesaan mencapai 13,20%.¹² Peranan komoditi makanan berpengaruh besar terhadap sumbangan garis kemiskinan di Indonesia dibandingkan komoditi non-makanan. Beberapa diantaranya yang berpengaruh terhadap nilai garis kemiskinan di perkotaan maupun di pedesaan dari jenis komoditi makanan

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 dan amandemennya

¹¹Suhardin, “Peranan Negara Dan Hukum Dalam Memberantas Kemiskinan Dengan Mewujudkan Kesejahteraan Umum.”

¹²BPS, “Presentase Penduduk Miskin Maret 2018 Turun Menjadi 9,82%,” diakses pada tanggal 6 Mei 2019, pukul 15:00 WIB <http://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/presentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>.

adalah beras, telur ayam, mie instant, gula pasir dan daging ayam. Untuk menekan jumlah kemiskinan di Indonesia berbagai program pemerintah telah digelontorkan. Terutama untuk menangani masalah pangan dan gizi, pemerintah mengeluarkan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

BPNT adalah bantuan pemerintah yang berbentuk non tunai. Bertujuan untuk membantu masyarakat miskin mengurangi beban pengeluaran untuk membeli bahan pangan terutama beras, untuk memberikan nutrisi kelompok penerima manfaat meningkatkan ketepatan sasaran bantuan dan mendorong tercapainya Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). BPNT ada karena perubahan sistem penyaluran subsidi Raskin (Beras Miskin) atau Rastra (Beras Sejahtera) dari yang manual menjadi bantuan sosial elektronik. Mekanisme penyaluran BPNT dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki akses dan fasilitas memadai. Pelaksanaan penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) juga telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai dan juga Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

Kelompok Penerima Manfaat (KPM) BPNT adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan.¹³ Besaran bantuan yang didapat setiap

¹³Ika Surya Kharismawati dan Weni Rosdiana, "Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai melalui E-Warung di Kelurahan Sidosermo Kecamatan

KPM adalah 110.000 perbulan dan tidak dapat diuangkan. Mekanisme pengambilan dilakukan di E-Warung yang telah ditunjuk oleh agen dan ditukarkan dengan beras dan/atau telur. Penyaluran BPNT salah satunya dilaksanakan di Dusun Dondong, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Sebagai sistem tentunya juga mempunyai hambatan atau kendala dan juga pendorong dalam proses pelaksanaannya. Hambatan dan pendorong tersebut yang nantinya akan digali untuk lebih memperbaiki mekanisme penyaluran BPNT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul?
2. Bagaimana hasil dari implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul?
3. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam proses implementasi program BPNT di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul
2. Mendeskripsikan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul.
3. Mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendorong proses implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memperluas wawasan serta menambah referensi keilmuan dan pengetahuan bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak pelaksana dan penerima Bantuan Pangan

Non Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara baik dan lebih profesional.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi program-program pemerintah yang lain agar mampu mengambil nilai positif pelaksanaan program-program tersebut dan menyempurnakan kekurangan yang ada.
- c. Sebagai gambaran bagi setiap orang yang memiliki minat untuk menjadi pelaksana ataupun pendamping program yang diluncurkan oleh pemerintah.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, penulis melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Berikut beberapa diantaranya yang penulis temukan:

1. Ika Surya Kharismawati, dalam penelitian *Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui e-Warung di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi BPNT melalui e-Warung di Kelurahan Sidosermo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan tujuan kebijakan belum tercapai secara maksimal. Sehingga perlu diperbaiki lagi

¹⁴Ika Surya Kharismawati dan Weni Rosdiana, "Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai melalui E-Warung di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya," (Surabaya: S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya).

kebijakan yang di terapkan agar implementasinya semakin baik.

2. Khodiziah Isnaini Kholif dkk, dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*.¹⁵ Penelitian ini dilakukan atas dasar terdapatnya kemiskinan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Mojokerto. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi program PKH dan faktor yang dihadapi PKH dalam menanggulangi kemiskinan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PKH di Kecamatan Dawarblandong belum berhasil.
3. Dyah Ayu Virgoreta dkk, dalam penelitian *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)*.¹⁶ Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi, dampak dan faktor penghambat program PKH di Desa Beji. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

¹⁵Khodiziah Isnaini Kholif, dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol 2, no. 4, hlm.709–714.

¹⁶Dyah Ayu Virgoreta, dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol.2, no.12, hlm.1–6.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan.

4. Bethesda Sitanggang dkk, dalam penelitian *Implementasi Kebijakan Penyaluran Hibah dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan di Kabupaten Kubu Raya*.¹⁷ Fokus penelitian adalah proses implementasi kebijakan penyaluran hibah dan bantuan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2013. Metode penelitian adalah deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan hibah dan bantuan sosial kemasyarakatan sudah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Risnandar dan Aditya Wisnu Broto dalam penelitian *Implementasi Program Bantuan Sosial Non Tunai di Indonesia*.¹⁸ Studi lapangan ini bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penyaluran Program Bantuan Sosial Non Tunai melalui e-Warong. Metode penelitian menggunakan teknik kuantitatif dengan teknik purposive sampling dalam penentuan responden. Kesimpulan dari studi ini adalah secara umum program penyaluran BPNT sudah cukup progresif, efektif dan efisien serta sangat potensial dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan, namun masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki lagi seperti:

¹⁷Bethesda Sitanggang, dkk., “Implementasi Kebijakan Penyaluran Hibah Dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan Di Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*, (2014), hlm.1–21.

¹⁸Risnandar, dkk., “Implementasi Program Bantuan Sosial Non Tunai di Indonesia”, *Jurnal Sosio Konsepsia*, vol.7, no.03 (Agustus, 2018), hlm.146–161.

pemantapan proses bisnis secara komprehensif, pendampingan program secara intensif, dan pembangunan jejaring kerja.

Penelitian yang berjudul Bantuan Sosial Pemerintah: Implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul menarik untuk diteliti mengenai bagaimana proses pelaksanaannya. Sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian di Dusun Dondong terkait pelaksanaan program BPNT. Penelitian berfokus pada bagaimana *input*, proses dan *output* dari program BPNT. Karena setiap daerah proses pelaksanaannya berbeda-beda dan dengan instrumen yang berbeda-beda pula maka saya tertarik untuk meneliti Implementasi program BPNT di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul.

G. Kajian Teori

1. Implementasi Program

Menurut KBBI *online* implementasi merupakan kata dasar yang berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Dalam hal ini berarti implementasi adalah melakukan tindakan yang sudah direncanakan atau disusun sebelumnya.

Sedangkan dalam arti seluas-luasnya, implementasi dianggap sebagai bentuk pengoperasionalan atau

¹⁹Online KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "Implementasi," diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 11:00 WIB, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/implementasi.html>.

penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama diantara para pemangku kepentingan (*stakeholder*), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur dan teknik secara sinergis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah tertentu yang dikehendaki.²⁰

Menurut Ripley dan Franklin dalam Winarno yang dikutip oleh Rachmawati Dwi Maharani bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang mengenai program, kebijakan dan jenis lain yang sama dengan keluaran yang nyata ditetapkan.²¹

Program menurut KBBI didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dilakukan. Program merupakan komponen dalam suatu kebijakan. Kebijakan yang ada harus berisi program untuk mencapai tujuan kebijakan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program adalah suatu pelaksanaan atau penyelenggaraan rancangan kegiatan dari kebijakan yang akan dilakukan.

²⁰Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, ed. Fandy Hutari, 3rd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

²¹Rachmawati Dwi Maharani, *Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Lebak*. Skripsi (Rangkasbitung: Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2014). hlm.53

Dikutip dari Dwiyanto Indiahono model implementasi program George C. Edward III terdapat 4 variabel penting yang berperan dalam pencapaian sebuah implementasi. Keempat variabel tersebut adalah komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sebagai berikut:²²

- a. Komunikasi, yaitu setiap kebijakan atau program yang diluncurkan akan berhasil apabila terjadi hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan penerima atau kelompok sasaran (*target group*). Tujuan dan sasaran dari program sangat penting untuk disosialisasikan untuk menghindari adanya penyimpangan atas kebijakan yang dibuat. Pentingnya sosialisasi program akan meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran dalam pengaplikasian program.
- b. Sumber daya, setiap kebijakan harus didukung dengan sumber daya yang memadai baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam menunjang kemajuan suatu birokrasi atau perusahaan. SDM adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi.²³ Sumber daya

²²Dwiyanto Indiahono, *Kebijakan Publik Berbasis Dynami Policy Analisis*, ed.1 (Yogyakarta: Gava Media, 2009). hlm.31.

²³Endang Kustini, "Analisis Kerja Karyawan PT.Prudential Assurance Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan," *Jurnal Kreatif*, vol.6, no. 2 (2018), hlm.37–52.

finansial merupakan sumber modal yang berasal dari kemampuan untuk mengakses sumber keuangan.²⁴

- c. Disposisi merupakan karakteristik yang menempel erat dalam diri implementator. Jadi disposisi merupakan sikap yang dimiliki oleh diri seorang implementator seperti kejujuran, komitmen dan demokratis.
- d. Struktur Birokrasi, mengacu pada dua aspek yakni mekanisme dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan dalam *Standar Operational Procedure* (SOP). SOP yang baik harus mencantumkan kerangka yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami karena akan menjadi dasar acuan pelaksanaan program. Struktur organisasi pelaksana harus mempunyai jaminan ketika mengambil sebuah keputusan maupun terjadi kejadian yang besar dalam program.

2. Bantuan Pangan Non Tunai

Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan pangan dari pemerintah yang dialokasikan kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong KUBE PKH atau pedagang bahan pangan yang bekerja sama

²⁴Ahmad Fauzi, dkk, "Pengaruh Sumber Daya Finansial , Aset Tidak Berwujud dan Keunggulan Bersaing yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro , Kecil dan Menengah di Lombok NTB", *Jurnal Manajemen IKM*, vol.11, no. 2 (September, 2016).hlm.151-158.

dengan Bank Himbara.²⁵ Bantuan pangan non tunai merupakan bantuan pemerintah yang diberikan berupa bahan pangan seperti beras dan telur untuk mencukupi kebutuhan gizi KPM. Dasar hukum yang melatarbelakangi pelaksanaan BPNT:²⁶

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- c. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga
- d. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga
- e. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan.

3. Tinjauan Kesejahteraan Masyarakat

- a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sen Pressmen yang dikutip dari Skripsi Rafika Pratiwi kesejahteraan masyarakat adalah jumlah

²⁵Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Program Bantuan Pangan Non Tunai,” diakses pada tanggal 8 April 2019, pukul 10:32 WIB, <https://www.kemensos.go.id/page/bantuan-pangan-non-tunai>.

²⁶Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*, ed.1 (Jakarta Pusat: 2017). hlm.4.

dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.²⁷

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.²⁸

Kesejahteraan merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang terjamin kualitas hidupnya, yaitu suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar dan terealisasinya nilai-nilai kehidupan. Namun, tingkat kesejahteraan merupakan sesuatu yang relatif untuk dibahas, karena kesejahteraan dikembangkan lebih luas.

Lebih lanjut dikutip dari skripsi Titiek Kurniawati BPS menyatakan bahwa suatu rumah tangga dikatakan sejahtera apabila:²⁹

²⁷Rafika Pratiwi, *Analisis Program Raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima Raskin di Kecamatan Sukoharjo)*, skripsi (Lampung: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Raden Intan, 2016), hlm. 22

²⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2

²⁹Titiek Kurniawati, "Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Sendari, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi: (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

- 1) Semua kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup masing-masing rumah tangga.
- 2) Tersedianya sarana untuk mengembangkan kehidupan yang sejahtera sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan indikator kesejahteraan berdasarkan BPS adalah:

- 1) Kependudukan
- 2) Pendidikan
- 3) Kesehatan dan gizi
- 4) Ketenagakerjaan
- 5) Pola konsumsi
- 6) Perumahan dan lingkungan
- 7) Kemiskinan
- 8) Sosial lainnya

Guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan keluarga
- 2) Meningkatkan gizi dan kesehatan keluarga
- 3) Meningkatkan pendidikan keluarga
- 4) Meningkatkan rasa sosial antar masyarakat

Berdasarkan indikator diatas bahwa kesejahteraan merupakan hal yang tidak mudah untuk dicapai secara instan. Diperlukan usaha-usaha untuk mencapai kondisi sejahtera yang seutuhnya.

b. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith dikutip dari Skripsi Ahda bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, meliputi:³⁰

1) Tingkat kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan

2) Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan

3) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa

Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4. Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai

Untuk menjalankan kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah maka setiap elemen harus melakukan tahap-tahap sesuai SOP dalam pengimplementasian Bantuan Pangan Non Tunai sebagai berikut:³¹

³⁰Ahda Sulukin Nisa, *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasusdi Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*, Skripsi (Lampung: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Raden Intan, 2019), hlm. 19

³¹Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*, ed.1 (Jakarta Pusat: 2017). hlm.22-81

a. Tahap Persiapan

Merupakan tahap awal setelah Kementerian Sosial menetapkan bank penyalur BPNT. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak diberbagai tingkat, penyerahan data KPM, dan persiapan e-warung.

b. Tahap Edukasi dan Sosialisasi

Tujuan pelaksanaan edukasi dan sosialisasi adalah:

- 1) Memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan baik pusat dan daerah mengenai kebijakan dan program BPNT
- 2) Memberikan pemahaman kepada KPM tentang tujuan dan mekanisme pemanfaatan program BPNT
- 3) Memberikan informasi tentang mekanisme pengaduan program BPNT

Sasaran edukasi dan sosialisasi program BPNT adalah:

- 1) Kementerian atau lembaga terkait
- 2) Pemerintah Daerah, termasuk tim koordinasi Bansos pangan provinsi dan kabupaten atau kota
- 3) Organisasi Perangkat Daerah tingkat kecamatan
- 4) Perangkat desa atau kelurahan dan jajarannya
- 5) Pendamping program BPNT, antara lain: Koordinator Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), koordinator dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan pendamping sosial lainnya serta perangkat kelurahan atau desa
- 6) Kelompok Penerima Manfaat (KPM)

- 7) Pemilik atau pengelola e-warung
- 8) Bank penyalur
- 9) Masyarakat umum
- c. Registrasi dan/atau Pembukaan Rekening Penerima Kartu Kombo

Proses registrasi dilakukan oleh bank penyalur didampingi pemerintah kabupaten atau kota serta perangkat desa atau kelurahan/kantor desa atau kelurahan, atau tempat lain yang disepakati oleh kedua belah pihak. Keseluruhan proses registrasi mulai dari daftar KPM diterima oleh pemerintah kabupaten atau kota dan bank penyalur hingga kit kartu kombo diterima oleh seluruh calon KPM, harus selesai selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender.

- d. Penyaluran

Pada proses penyaluran bantuan terdiri dari:

- 1) Bank penyalur membukakan akun elektronik bantuan pangan untuk masing-masing KPM berdasarkan daftar KPM yang diterima dari Kementerian Sosial
- 2) Bank penyalur melakukan pemindahbukan dan bantuan sosial dari rekening Kementerian Sosial di Bank Penyalur ke rekening KPM
- 3) Kementerian Sosial memberikan perintah pembayaran kepada Bendahara Umum Negara/Daerah sebagai dasar untuk pencairan dana BPNT
- 4) Bendahara Umum Negara/Daerah melakukan pencairan dana dari rekening kas umum negara/daerah

kepada rekening Kementerian Sosial di bank penyalur sesuai perintah pembayaran yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial

- 5) Bank penyalur menyampaikan laporan hasil penyaluran dana bantuan sosial kepada Kementerian Sosial dengan tembusan kepada Tim Pengendali
- 6) Bank penyalur memberikan informasi kepada pemerintah daerah mengenai dana bantuan pangan yang sudah di transfer ke rekening KPM
- 7) Transfer dana BPNT ke rekening KPM dijadwalkan setiap tanggal 25
- 8) Bank memastikan sistem uang elektronik tidak berubah setiap periode penyaluran sehingga kode transaksi di mesin EDC tidak berubah

e. Pemanfaatan

- 1) Datang: KPM datang membawa kartu kombo ke e-warung yang bertanda khusus non tunai yang sudah bekerjasama dengan bank penyalur
- 2) Cek: lakukan cek kuota bantuan pangan non tunai melalui mesin EDC
- 3) Pilih: pilih pilih jenis bahan pangan beras dan/atau telur dengan jumlah sesuai kebutuhan, lakukan pembelian dengan memasukkan nominal harga dan PIN pada EDC
- 4) Terima: terima bahan pangan yang telah dibeli serta bukti transaksi untuk disimpan

Dalam proses implementasi program tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya proses tersebut baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Oleh karena hal tersebut setiap elemen harus saling bekerjasama demi tercapainya sebuah pengimplementasian program. Menurut Mazmanian dan Sebastier dalam Agustino terdapat 3 (tiga) kelompok variabel yang berpengaruh terhadap implementasi program:³²

- 1) Karakteristik dari masalah (*tractability of the problem*) mencakup tingkat kesulitan dari masalah yang bersangkutan, tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran, proporsi kelompok sasaran terhadap total populasi, dan cakupan perubahan perilaku yang diinginkan
- 2) Karakteristik program atau undang-undang (*ability of statue to structure implementation*) mencakup kejelasan isi program, seberapa jauh program tersebut memiliki dukungan teoretis, besarnya alokasi sumber daya finansial terhadap program, seberapa besar adanya keterpautan dan dukungan antar institusi pelaksana, kejelasan dan konsistensi aturan yang ada pada badan pelaksana, tingkat komitmen aparat terhadap tujuan program, dan seberapa luas akses kelompok-kelompok luar untuk berpartisipasi dalam implementasi program
- 3) Variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*) mencakup kondisi sosial ekonomi

³²Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.196

masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi, dukungan publik terhadap sebuah program, sikap dari kelompok pemilih, dan tingkat komitmen dan keterampilan dari aparat implementator.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul. Alasan dari pemilihan lokasi yang *pertama*, dusun tersebut merupakan salah satu dusun yang menerima program BPNT dari pemerintah. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi proses pengimplementasian program BPNT baik dari pelaksana atau pendamping dan penerimamanfaat. *Kedua*, karena objek dan lokasi penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul. Sehingga menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan penggunaan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok³³. Robert Bogdan dalam

³³Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed.4, (Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2013). hlm.61.

pengantar metode penelitian kualitatif mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif³⁴. Sehingga dalam penelitian ini nantinya akan diuraikan deskripsi-deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

Maka sesuai dengan hal tersebut penulis memiliki alasan utama melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu *pertama* karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Jika subyek diubah menjadi angka-angka statistik, maka peneliti akan kehilangan sifat subyektif dari perilaku manusia. *Kedua* pendekatan ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses dari pada hasil. *Ketiga* karena jenis penelitian ini lebih mampu mendeskripsikan lebih dalam bagaimana proses pengimplementasian program BPNT dan juga subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang narasumber atau informan yang memiliki akses untuk memberi

³⁴Hidayatullah, “Mengapa Saya Melakukan Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: t.P.,2011)

keterangan, fakta maupun pendapat dalam masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian Implementasi Program BPNT di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari Gunungkidul ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok sasaran atau penerima manfaat BPNT, pendamping atau pelaksana program, dan agen penyalur BPNT (pedagang). Alasan tersebut mengacu pada proses penentuan subjek penelitian bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang memiliki akses atau pengalaman dalam masalah yang sedang diteliti. Oleh karena hal tersebut harapan kedepannya informasi dari para subjek penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan kondisi di lapangan.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menunjukkan kegiatan apa yang akan diteliti oleh peneliti sesuai kondisi di lapangan. Dalam penelitian Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul yang akan menjadi objek adalah tahapan-tahapan implementasi program, hasil dari implementasi program dan juga faktor pendorong sekaligus penghambat. Sedangkan *setting* penelitian dilakukan di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul.

5. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling* yang berarti teknik mengambil sampel berdasarkan tujuan. *Purposive Sampling* menurut Yuka merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan atau pertimbangan tertentu.³⁵

Teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode kriteria. Tujuannya agar subjek penelitian yang nantinya menjadi sampel sesuai dengan masalah yang diteliti. Kriteria yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi KPM BPNT memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang digunakan untuk setiap pengambilan beras dan/atau telur.
- b. Merupakan koordinator pendamping program BPNT dan pendamping PKH BPNT dari awal peluncuran program hingga sekarang sehingga mengetahui dengan baik bagaimana implementasinya di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul
- c. Bagi agen penyalur BPNT adalah pedagang resmi yang menjual beras dan telur di daerah sekitar KPM BPNT

³⁵Yuka Martlisda, “Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Musisi Jalan”*Repository.upi.edu*. (Bandung: t.P., 2013)

- d. Kepala Padukuhan Dondong yang mengetahui keadaan dan kondisi Dusun Dondong.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka informan dalam penelitian Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul adalah sebagai berikut:

- a. Sadilem, selaku Koordinator Pendamping BPNT Kecamatan Saptosari
- b. Hartini, selaku Pendamping BPNT Dusun Dondong
- c. Suparmi, selaku KPM BPNT Dusun Dondong
- d. Tini Martini, selaku KPM BPNT Dusun Dondong
- e. Simpen, selaku KPM BPNT Dusun Dondong
- f. Siti Rokhayatun, selaku agen BPNT Dusun Dondong
- g. Wagirin, selaku Kepala Padukuhan Dondong

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh harus merupakan informasi yang berupa fakta yang didapat dari kejadian riil di lapangan. Pada penelitian kualitatif manusia merupakan alat atau instrumen utama dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.³⁶ Untuk memperoleh data yang akurat sebagai

³⁶Universitas Ciputra, “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian”, *Entrepreneurship Education Without Boundaries*<http://ciputraceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2019

pembuktian hipotesis secara empiris maka pengumpulan data dilakukan secara mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang akan diuraikan dibawah:

a. Observasi/Pengamatan

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun mengamati kondisi yang terjadi di lapangan³⁷. Alasan penggunaan teknik observasi atau pengamatan adalah, *pertama* teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman yang didapat secara langsung. Jika pepatah mengatakan pengalaman adalah guru yang berharga maka dalam suatu penelitian penggunaan teknik observasi atau pengamatan adalah pilihan yang tepat. *Kedua*, teknik ini juga memungkinkan penulis mengamati kejadian kemudian langsung mencatat dalam memo. *Ketiga*, jika terjadi keraguan atau kekeliruan pada saat wawancara maka bisa memanfaatkan teknik pengamatan.

Dalam penelitian Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul ini metode observasi yang dilakukan penulis adalah pengamatan sebagai pemeran serta yang artinya bahwa penulis terjun langsung kelapangan tetapi tidak melakukan apa-apa

³⁷*Ibid*, hlm.63.

dan hanya mengamati proses berlangsungnya implementasi BPNT.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁸ Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pendamping BPNT, KPM BPNT dan agen penyalur BPNT di Dusun Dondong terkait dengan implementasi BPNT tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka artinya wawancara antara penulis dan narasumber atau subjek telah diketahui sejak awal. Metodenya secara terstruktur yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi subjek telah dipersiapkan atau telah disusun dalam draft pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan

³⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.29, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2011), hlm.186.

dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.³⁹

Penulis menggunakan metode studi dokumentasi melalui pencatatan hal-hal yang terjadi di lapangan, *recording*, foto dan video mengenai penjelasan dan informasi yang didapatkan selain itu penulis juga mencari dokumen atau arsip yang sudah tertera pada situs internet maupun catatan harian informan.

6. Teknik Validitas Data

Validasi data dan kredibilitas data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol.⁴⁰

Dalam penelitian ini untuk memvalidkan data penulis akan menggunakan teknik *tringulasi* atau pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai pembandingan terhadap data tersebut. William Wiersma

³⁹Sutopo H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006).

⁴⁰Ainu Rofiq, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, (Semarang: FPTK IKIP Veteran, 1 Maret 2013)

mengatakan dalam Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.⁴¹

Tringulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tringulasi sumber. Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁴² Berikut beberapa langkah untuk melakukan triangulasi sumber.⁴³ *Pertama*, membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dengan data hasil wawancara dari berbagai informan. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi dan kondisi lapangan yang sebenarnya dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, akademisi, orang berada, dan orang pemerintahan. *Kelima*,

⁴¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007). hlm.273

⁴²*Ibid.*, hlm.274

⁴³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.29 (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2011), hlm.331.

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

7. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel.1 Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1.	Tahapan-tahapan dalam implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong	1. Tahap persiapan 2. Tahap edukasi dan sosialisasi 3. Tahap registrasi dan pembukaan rekening 4. Penyaluran 5. Pemanfaatan	Observasi, wawancara, dokumentasi	Koordinator pendamping BPNT, Pendamping PKH BPNT, Agen Penyalur, KPM BPNT
2.	Hasil dari implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	1. Meningkatkan pendapatan keluarga 2. Meningkatkan gizi dan kesehatan keluarga 3. Meningkatkan pendidikan keluarga 4. Meningkatkan rasa	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	KPM BPNT

		sosial antar masyaraka t		
3.	Faktor penghambat dan Faktor Pendukung	1. Karakteristik dari masalah 2. Karakteristik dari program 3. Variabel lingkungan	Observasi, wawancara, dokumentasi	Koordinator pendamping BPNT, Pendamping PKH BPNT, Agen Penyalur, KPM BPNT

8. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Miles & Huberman mengemukakan *“The Most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”* yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Adapun penjelasan mengenai model analisis interaktif tersebut di bawah ini :

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 228

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan informasi dari lapangan yang diperoleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta mengumpulkan data-data sekunder lainnya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengorganisasian data melalui penyederhanaan atau seleksi dari data kasar yang diperoleh di lapangan. Prosesnya dengan cara diguguskan atau dikelompokkan data-data ke dalam tema yang sama dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga ditemukan suatu kesimpulan akhir.

c. Penyajian data

Penyajian data meliputi proses pengkategorian data yang sama menjadi kelompok yang sama atau menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Dalam penyajian data, diperlukan ketelitian dalam menyusun atau mengurutkan data sehingga data yang disajikan menjadi sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang paling penting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab, akibat, menentukan klasifikasi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan

yang baik dan seharusnya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.⁴⁵



⁴⁵*Ibid.*, hlm.330.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang mana di dalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan perihal penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II : Gambaran umum letak geografis lokasi penelitian, sejarah singkat BPNT di Dusun Dondong, gambaran penerima BPNT di Dusun Dondong, bentuk program BPNT, tujuan program BPNT, manfaat program BPNT, dan prinsip utama program BPNT

Bab III : Pada bab ini peneliti membahas tentang proses pelaksanaan, hasil program BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Dondong, faktor pendorong dan penghambat serta pembahasan hasil penelitian

Bab IV : Bab ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang membangun

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap-tahap dalam Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul sudah berjalan dengan baik sesuai dengan buku Pedoman Umum Pelaksanaan BPNT tahun 2017, seperti: Tahap persiapan merupakan tahap yang dilakukan oleh pendamping bekerjasama dengan pemerintah Desa Jetis untuk mengkoordinasikan program BPNT. Kedua, tahap edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pendamping BPNT Dusun Dondong kepada KPM BPNT Dusun Dondong. Ketiga, tahap registrasi dan pembukaan rekening bahwa pendamping mendampingi dalam membagikan KKS untuk KPM. Keempat, tahap penyaluran merupakan tahap yang berbeda dari buku pedoman bahwa penyaluran dana dari Bank Mandiri diterima KPM per tanggal 10. Tahap pemanfaatan yang merupakan tahap bagi KPM BPNT Dusun Dondong memanfaatkan dana bantuan untuk membeli beras dan/atau telur di warung agen milik Siti Rokhayatun. Beras yang didapat 10 kilogram tanpa telur atau 8 kilogram dengan 1 kilogram telur.

2. Hasil dari Implementasi program BPNT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul
 - a. Meningkatkan pendapatan keluarga, seperti beras yang didapat digunakan oleh KPM bernama simpen untuk usaha jualan nasi goreng di sekolahan di Dusun Dondong. Kemudian alokasi dana pribadi yang digunakan untuk membeli beras untuk memutar usaha jahit tas milik KPM bernama Tini Martini. Selanjutnya agen BPNT Dusun Dondong juga bisa meningkatkan pendapatan karena untung setiap pencairan BPNT dapat digunakan untuk menambah modal usaha dan mengembangkan usaha
 - b. Meningkatkan pendidikan keluarga, seperti disunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti uang saku dan tambahan kegiatan sekolah lainnya.
 - c. Meningkatkan gizi dan kesehatan keluarga, seperti konsumsi beras dan telur yang di dapat untuk mencukupi kebutuhan makan selama 3 kali dalam sehari. Kemudian untuk menjaga nutrisi anak yang masih sekolah agar tetap sarapan.
 - d. Meningkatkan rasa sosial antar masyarakat, seperti menggunakan beras untuk dibawa ke kondangan dan juga sebagai upaya bakti sosial kepada sesama

3. Faktor pendorong dan penghambat implementasi program BPNT di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul
 - a. Karakteristik dari masalah merupakan masalah yang susah dihilangkan di Dusun Dondong karena mereka menganggap proses bagito tersebut merupakan sikap tenggang rasa antar warga. Sedangkan adanya program BPNT diharapkan akan menghapus kegiatan bagito tersebut
 - b. Karakteristik dari program merupakan program yang mendapat dukungan dari berbagai pihak melalui berbagai koordinasi. Kejelasan isi dari program tersebut sudah diprogramkan dalam tahap sosialisasi dan edukasi. Tetapi salah satu KPM di Dusun Dondong mengaku bahwa belum dilakukan sosialisasi maupun edukasi
 - c. Variabel lingkungan seperti perkembangan teknologi mengharapakan masyarakat untuk bisa beradaptasi. SDM KPM BPNT Dusun Dondong rata-rata telah mampu untuk menyesuaikan perkembangan teknologi walaupun KPM yang sudah lanjut usia terhambat dengan mengingat PIN KKS

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diajukan penulis adalah:

1. KPM BPNT Dusun Dondong

- a. KPM BPNT Dusun Dondong diharapkan bisa memanfaatkan dana bantuan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang ada agar program BPNT di Dusun Dondong dapat berjalan dengan efektif dan bermanfaat bagi KPM BPNT Dusun Dondong.
 - b. KPM BPNT Dusun Dondong diharapkan dapat mencari berbagai peluang usaha untuk pemanfaatan BPNT agar semakin meningkatkan kesejahteraan mereka
 - c. Bagi KPM yang sudah tidak produktif atau lansia diberikan bantuan saat pemanfaatan dana BPNT
2. Pendamping BPNT
- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan BPNT di Dusun Dondong setiap pencairan atau pemanfaatan dana BPNT
 - b. Selalu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama Pemerintah Desa Jetis, Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul dan Bank Mandiri terkait dengan pelaksanaan Program BPNT
 - c. Memberikan pendampingan KPM BPNT Dusun Dondong agar lebih berdaya dengan memanfaatkan program BPNT tersebut
3. Kabupaten Gunungkidul
- a. Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat membuat tools monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program BPNT di semua wilayah khususnya di Dusun Dondong.

- b. Diharapkan mampu mengadakan agenda rutin pertemuan pendamping BPNT se-Kabupaten Gunungkidul agar bisa memantau proses pelaksanaan program BPNT.
 - c. Dukungan dari Kabupaten Gunungkidul tidak hanya terkait fasilitas saja, namun dedikasi terhadap proses pelaksanaan BPNT di Dusun Dondong khususnya juga sangat dibutuhkan
4. Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul
- a. Melakukan monitoring dan evaluasi khusus terhadap pelaksanaan BPNT di semua wilayah bersama dengan para pendamping BPNT yang mengetahui secara luas pelaksanaan dilapangan.
 - b. Diharapkan Dinas sosial Kabupaten Gunungkidul dapat memantau proses pelaksanaan Program BPNT khususnya di Dusun Dodong
5. Kementerian Sosial Republik Indonesia
- a. Membuat *tools* monitoring dan evaluasi untuk panduan pemerintah kabupaten agar bisa memantau dan melakukan evaluasi terhadap Program BPNT diberbagai tingkat khususnya tingkat dusun
 - b. Perubahan kebijakan program BPNT sudah seharusnya berdasarkan dengan hasil evaluasi program BPNT di Indonesia sehingga mampu meningkatkan mutu dari Program BPNT tersebut

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agustino, Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2008

Hidayatullah, “Mengapa Saya Melakukan Penelitian Kualitatif”, Yogyakarta: 2011

H.B., Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006

Indiahono, Dwiyanto, *Kebijakan Publik Berbasis Dynami Policy Analisis*, ed.1 Yogyakarta: Gava Media, 2009

Martlisda, Yuka, “Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Musisi Jalan” *Repository.upi.edu*. Bandung: t.P., 2013

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.29, Bandung: Remaja Posdakarya, 2011

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed.4, Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007

Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*, ed.1 Jakarta Pusat: 2017

Wahab, Solichin Abdul, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, ed. Fandy Hutari, ed.3 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

JURNAL

Ahmad Fauzi, dkk, “Pengaruh Sumber Daya Finansial , Aset Tidak Berwujud dan Keunggulan Bersaing yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro , Kecil dan Menengah di Lombok NTB”, *Jurnal Manajemen IKM*, vol.11, no. 2 September, 2016

Bethesda Sitanggang, dkk., “Implementasi Kebijakan Penyaluran Hibah Dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan Di Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*, 2014

Dyah Ayu Virgoreta, dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol.2, no.12

Karmeli, Elly, "Krisis Ekonomi Indonesia", *Journal of Indonesian Applied Economics*, vol 2, no. 2, 2008

Khodziah Isnaini Kholif, dkk., “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol 2, no. 4

Kurniawan DP, Mohd, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan (Studi Kasus di Kecamatan Sungai Lilin)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol 8, no. 01, 2017

Kustini, Endang, “Analisis Kerja Karyawan PT.Prudential Assurance Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan,” *Jurnal Kreatif*, vol.6, no. 2, 2018

Purwanto, Erwan Agus, “Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol.10, no.3, Maret, 2007

Risnandar, dkk., “Implementasi Program Bantuan Sosial Non Tunai di Indonesia”, *Jurnal Sosio Konsepsia*, vol.7, no.03, Agustus, 2018

Wahyuningsih, “Millenium Development Goals (MDG's) dan Sustainable Development Goals (SDG's) dalam Kesejahteraan Sosial” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, vol.11, no. 3, 2017

Yohanes Suhardin, “Peranan Negara Dan Hukum Dalam Memberantas Kemiskinan Dengan Mewujudkan Kesejahteraan Umum,” *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 2010

SITUS WEB

BPS, “Presentase Penduduk Miskin Maret 2018 Turun Menjadi 9,82%,” diakses 6 Mei 2019, <http://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/presentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Program Bantuan Pangan Non Tunai,” diakses 8 April 2019, <https://www.kemensos.go.id/page/bantuan-pangan-non-tunai>.

Online KBBI, “Implementasi,” diakses 8 April 2019, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/implementasi.html>.

Universitas Ciputra, “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian”, *Entrepreneurship Education Without Boundaries* <http://ciputraceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2019

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 dan amandemennya

SKRIPSI DAN MAKALAH

Kharismawati, Ika Surya, Weni Rosdiana, “Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai melalui E-Warung di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya”, Surabaya: S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Kurniawati, Titiek, “Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Sendari, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Maharani, Rachmawati Dwi, *Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Lebak*. Skripsi, Rangkasbitung: Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2014

Nisa, Ahda Sulukin, *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Merak Batin*

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan), Skripsi, Lampung: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Raden Intan, 2019

Pratiwi, Rafika, *Analisis Program Raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima Raskin di Kecamatan Sukoharjo)*, skripsi, Lampung: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Raden Intan, 2016

Rofiq, Aunu, “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Semarang: FPTK IKIP Veteran, 1 Maret 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan pendamping BPNT



Pemanfaatan BPNT



KKS dan laporan pencairan BPNT

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul

A. Panduan wawancara untuk Koordinator dan Pendamping BPNT

1. Bagaimana sejarah BPNT Di Kecamatan Saptosari atau di Dusun Dondong?
2. Bagaimana penetapan pendamping BPNT?
3. Bagaimana implementasi program BPNT?
 - a. Bagaimana tahap persiapannya?
 - b. Bagaimana tahap edukasi dan sosialisasinya?
 - c. Bagaimana registrasi dan pembukaan rekeningnya?
 - d. Bagaimana penyalurannya?
 - e. Bagaimana pemanfaatannya?
4. Apa faktor yang mendorong program BPNT?
5. Apa faktor yang menghambat program BPNT?

B. Panduan wawancara untuk KPM BPNT di Dusun Dondong

1. Bagaimana tahap edukasi dan sosialisasinya?
2. Bagaimana tahap registrasi dan pembukaan rekeningnya?
3. Bagaimana penyalurannya?
4. Bagaimana pemanfaatannya?
5. Berapa besaran bantuan yang diterima?
6. Cukup untuk memenuhi kebutuhan atau tidak?
7. Punya usaha atau tidak?
8. Bantuan dikonsumsi sendiri atau untuk usaha?

9. Alokasi dana yang seharusnya untuk membeli beras digunakan untuk apa?
10. Apa faktor yang mendorong program BPNT?
11. Apa faktor yang menghambat program BPNT?

C. Panduan wawancara untuk agen BPNT

1. Bagaimana tahap edukasi dan sosialisasinya?
2. Bagaimana pemanfaatannya?
3. Berapa untung untuk setiap pencairan?
4. Untungnya digunakan untuk apa?

D. Panduan wawancara untuk Kepala Padukuhan Dondong

1. Bagaimana keadaan penduduk di Dusun Dondong?
2. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Dusun Dondong?
3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Dusun Dondong?
4. Bagaimana kondisi politik dan pemerintahan Dusun Dondong?
5. Bagaimana kondisi keagamaan Dusun Dondong?
6. Bagaimana keadaan pendidikan Dusun Dondong?

PEDOMAN OBSERVASI

**Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong,
Jetis, Saptosari, Gunungkidul**

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1.	Mengamati proses pelaksanaan BPNT di Dusun Dondong	Kegiatan pencairan atau pemanfaatan dana bantuan di warung agen BPNT
2.	Mengamati kegiatan dan kesejahteraan KPM	Kegiatan keseharian KPM dan usaha yang dimiliki
3.	Mengamati usaha agen BPNT	Usaha toko kelontong yang dimiliki

PEDOMAN DOKUMENTASI

**Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Dondong,
Jetis, Saptosari, Gunungkidul**

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1.	Mencari data geografis dan monografis Dusun Dondong	Kepala Padukuhan Dondong
2.	Mencari buku Pedoman Umum Pelaksanaan BPNT 2017	Pendamping BPNT Dusun Dondong
3.	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumentasi pribadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Retno Wintari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul/6 Juni 1998
Nama Ayah : Widi Sumarto
Nama Ibu : Waijem
Agama : Islam
Alamat : Dondong Rt.10/Rw.04, Jetis,
Saptosari, Gunungkidul,
Yogyakarta
Email : retnowintari98@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan formal

- a. TK Masyithoh Dondong(2002-2004)
- b. MI YAPPI Dondong (2004-2010)
- c. SMP Negeri 2 Panggang (2010-2013)
- d. SMA Negeri 2 Playen (2013-2016)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Pengalaman Organisasi/Komunitas

- a. Relawan Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
- b. Relawan SP2KM (Sahabat Percepatan Peningkatan
Kepemimpinan Mahasiswa) UGM (2017)